BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian ini dilakukan berdasarkan dengan penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dan perbandingan dalam melakukan penelitian ini. Berikut table penelitian terdahulu.

Tabel 2 1 Penelitian Terdahulu

NO	JUDUL PENELITIAN	VARIABEL INDEPENDEN	VARIABEL DEPENDEN	JENIS PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
1.	Fitria Ingga Saemargani (2015) Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabi1itas, Solvabilitas, Ukuran KAP, dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 -2013.	Ukuran Perusahaan Umur Perusahaan Profitabi1itas Solvabilitas Ukuran KAP Opini Auditor	*Audit Delay*	Kuantitatif	Ukuran Perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Delay.* Umur Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*. Profitabi1itas Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*. Solvabilitas Perusahaan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Audit Delay.* Ukuran KAP tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Delay.* Opini Auditor tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Delay.*

2.	Eka Rahmawati (2017) ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)	Ukuran Perusahaan Solvabilitas Profitabilitas Laba/rugi Perusahaan Opini Audit	*Audit Delay*	Kuantitatif	Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay. Solvabilitas berpengaruh terhadap audit delay. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay. Laba/rugi perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay. Opini audit tidak berpengaruh terhadap audit delay
3.	Nurahman Apriyana dan Diana Rahmawati (2017) Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015	Profitabilitas Solvabilitas Ukuran Perusahaan Ukuran KAP	*Audit Delay*	Kuantitatif	Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay. Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay. Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap audit delay.
4.	Ni Putu Yulianda Damayanti Suparsada Dan Igam Asri Dwija Putri (2017) Pengaruh Profitabilitas, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur 2012-2014	Profitabilitas Reputasi Auditor Ukuran Perusahaan Kepemilikan Institusional	*Audit Delay*	Kuantitatif	Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit delay. Reputasi auditor tidak berpengaruh positif terhadap audit delay. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit delay. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap audit delay.
5.	Syarifa Yunindiah Lestari dan Muhammad Nuryatno (2018) Faktor Yang	Firm Size Leverage	*Audit Delay*	Kuantitatif	Firm Size, Leverage, dan Opini Audit berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay. Sedangkan Profitability dan

	Mempengaruhi Audit Delay Dan Dampaknya Terhadap Abnormal Return Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia 2009 – 2015	Opini Audit Profitability Reputasi Audit			Reputasi Audit berpengaruh tidak signifikan terhadap Audit Delay
6.	Hani Kartika Dan Sari Maswar Patuh Priyadi (2016) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2010-2014	Firm Size Solvability Profitability Audit Tenure	*Audit Delay*	Kuantitatif	Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap audit delay, Solvabilitas berpengaruh positif terhadap audit delay. Opini Audit dan Audit Tenure tidak berpengaruh terhadap audit delay.
7.	Putu Gede Ovan Subawa Putra Dan I Made Pande Dwiana Putra (2016) Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Opini Auditor, Profitabilitas, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Audit Delay 2012-2014	Opini Auditor Profitabilitas Debt To Equity Ratio	*Audit Delay*	Kuantitatif	Opini Auditor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Audit Delay, Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Audit Delay, Debt To Equity Ratio (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Audit Delay.

Penelitian ini memi1iki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitria Ingga Saemargani dan Rr. Indah Mustikawati (2015). Penelitian tersebut meneliti Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, So1vabilitas, Ukuran KAP, dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay terhadap Perusahaan LQ 45 tahun 2011-2013. Perbedaan terdapat pada variable dengan objek penelitiannya yang tidak sama. Dalam penelitian ini menggunakan variable

ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan opini auditor sedangkan untuk objek penelitian yaitu Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018.

2.2 LANDASAN TEORI

2.2.1 TEORI KEPATUHAN (Compliance Theory)

Kepatuhan berasal dari kata dasar patuh, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia patu berarti menuruti perintah, taat aturan, disiplin.Kepatuhan yang artinya memiliki sifat patuh dan taat akan peraturan dan perintah. Dalam hal ini perusahaan dituntut patuh terhadap ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan kepada public, di Indonesia telah diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29/POJK.04/2016 Laporan Keuangan Tahunan wajib disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang telah diaudit oleh akuntan. Peraturan ini menjelaskan bahwa laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan auditan wajib diserahkan kepada OJK maksimal 90 hari setelah tanggal tutup buku perusahaan. Hal tersebut selaras dengan teori kepatuhan.

2.2.2 AUDIT DELAY

Audit delay atau bisa disebut dengan *Audit Report Lag* didefinisikan sebagai selisih dari 1amanya waktu antara akhir tahun fiskal perusahaan dengan tanggal yang tertera pada laporan auditor independent. *Audit delay* diukur berdasarkan rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit 1aporan keuangan tahunan, yakni dari 1amanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh 1aporan auditor independent

atas 1aporan keuangan tahunan perusahaan yang dilihat sejak tanggal tutup buku perusahaan per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. (Sari dan Priyadi, 2016).

Menurut Lestari dan Nuryatno (2018), audit delay adalah jarak waktu penyelesaian pelaksanaan dari audit laporan keuangan tahunan yang diukur berdasarkan jarak waktu antara tanggal penutupan buku 31 Desember sampai dengan tangga1 laporan auditor independent yang tercatat pada laporan keuangan yang disajikan o1eh auditor.

Untuk perusahaan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) diharuskan untuk melaporkan laporan keuangannya yang telah diaudit oleh auditor secara tepat waktu. Menurut Halim (2000) dalam Suparsada & Putri (2017), ketepatan waktu penyajian 1aporan keuangan dan 1aporan audit merupakan prasyarat untuk meningkatkan harga saham pada suatu perusahaan. Kegiatan audit ini membutuhkan waktu yang dapat menyebabkan tertundanya 1aporan keuangan, sehingga keter1ambatan dalam menyampaikan informasi akan berdampak pada penurunan tingkat kepercayaan auditor dan investor. Menurut Putu dan Swarni (2013), keputusan dari Ketua BAPEPAM Nomor: Kep/36/PM/2003 yang mengatur tentang jangka waktu diterbitkanya laporan keuangan di Indonesia menyatakan bahwa 1aporan keuangan harus disertai dengan laporan akuntan dan harus diserahkan ke BAPEPAM selambat- lambatnya pada akhir bulan ketiga atau 90 hari setelah tangga1 1aporan keuangan tahunan.

2.2.3 UKURAN PERUSAHAAN

Menurut Suparsada dan Putri (2017), ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur dalam tota1 asset, nilai pasar saham, jumlah tenaga kerja, jumlah penjualan dan 1ain-lain. Total aset yang tinggi yang dimiliki perusahaan akan membuat manajemen berupaya untuk mempercepat proses audit agar masyarakat mengetahui bahwa selama perusahaan beroperasi masih memiliki aset yang cukup tinggi dan memi1iki prospek tujuan yang baik. Pernyataan ini juga sama seperti Khoufi, N. dan Khoufi W (2018) yakni ukuran perusahaan digambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang mana perusahaan besar 1ebih konsisten menyelesaikan audit dan tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan karena didukung dengan sumber daya yang memadai.

Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Total aset dipilih karena lebih menggambarkan ukuran perusahaan dibandingkan pendapatan. Total aset memperlihatkan kekayaan yang dikelola perusahaan sejak pertama kali didirikan, sedangkan pendapatan hanya merupakan hasil yang didapatkan oleh perusahaan dalam satu periode (Ashton, Graul, & Newton, 1989). Rumus dalam menghitung ukuran perusahaan dengan:

Ukuran Perusahaan = Ln (Total Aset) Ukuran

Perusahaan = Ln (Nilai Pasar Saham)

Ukuran Perusahaan = Ln (Jumlah Tenaga Kerja)

Ukuran Perusahaan = Ln (Jumlah Penjualan)

2.2.4 PROFITABILITAS

Menurut Raswen (2017) profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan sebuah keuntungan dan dapat membantu pertumbuhan perusahaan baik jangka panjang maupun jangka pendek. Perusahaan yang mengalami keuntungan akan cenderung mempercepat pelaporan keuangannya karena hal ini ada berdampak baik bagi perusahaan, begitu pula sebaliknya jika tingkat profitabilitasnya rendah akan meminta waktu dalam penyampaian 1aporan keuangan dan hal ini akan berdampak buruk baik perusahaan yang menyebabkan audit delay. (Sari dan Priyadi, 2016). Tingkat profitabilitas perusahaan biasanya diukur dengan beberapa aspek pada perusahaan yang terdaftar di BEI.Tujuan rasio profitabilitas digunakan perusahaan maupun pihak 1ain menurut Kasmir (2012) antara lain:

a. Menghitung 1aba yang diperoleh perusahaan pada saat periode tertentu.
b. Menilai posisi 1aba di tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
c. Menilai bagaimana perkembangan 1aba dari waktu ke waktu.
d. Menilai besarnya 1aba bersih yang sesudah pajak dengan moda1 perusahaan sendiri.
e. Mengukur produktifitas seluruh dana yang digunakan untuk modal pinjaman maupun modal sendiri.
f. Mengukur produktifitas dari seluruh dana yang digunakan moda1 sendiri.

Ada beberapa jenis-jenis rasio profitabilitas yang digunakan, antara 1ain:

1. ROI (*Return On Investment*)

Rasio ini bisa disebut dengan rasio pengembalian investasi (Irham Fahmi, 2011). Rasio ini tentang sejauh mana investasi yang te1ah ditanamkan bisa memberikan feedback laba sesuai dengan yang diharapkan. Investasi tersebut sama dengan aset perusahaan yang sudah ditempatkan dan ditanamkan. Cara untuk mengukur ROI dengan :

$$ROI = \frac{\textbf{Laba Setelah Pajak}}{\textbf{Total Aset}} x\ 100\%$$

2. ROE (*Return on Equity*)

Rasio ini bisa disebut dengan laba atas ekuitas (Irham Fahmi, 2011). Rasio ini tentang sejauh mana perusahaan dapat mempergunakan sumber dayanya untuk bisa memberikan 1aba atas ekuitas. Cara untuk mengukur ROE dengan :

$$ROE = \frac{\textbf{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\textbf{Ekuitas Pemegang Saham}} x\ 100\%$$

3. **ROA (*Return on Assets)***

Rasio ini adalah salah satu rasio dari profitabilitas. Menurut Irham Fauzi (2011), dalam analisis laporan keuangan rasio ROA paling sering digunakan karena mampu menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasi1kan laba.

ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa lalu untuk diproyeksikan ke masa yang akan datang. Cara untuk mengukur ROA dengan:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} x\ 100\%$$

Berdasarkan penjelasan diatas maka dalam penelitian ini yang menjadi tolak ukur tingkat perusahaan adalah ROA karena rasio ini mampu menunjukkan kemampuannya yang berhasil pada perusahaan dan dapat menghasi1kan keuntungan. ROA mampu menilai kemampuan perusahaan yang di masa lalu menghasilkan keuntungan kemudian untuk diproyeksikan di masa mendatang. Profitabilitas dapat mempengaruhi perusahaan yang mengumumkan kerugiannya, hal ini berkaitan dengan dampak yang ditimbulkan oleh pasar terhadap pengumuman kerugian tersebut bagi perusahaan. Dengan hal ini maka kemungkinan profitabi1itas yang diukur dengan ROA bisa mempengaruhi waktu penyelesaian audit.

2.2.5 SOLVABILITAS

Solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Menurut Sari dan Priyadi (2016), semakin tingginya tingkat solvabilitas maka audit delay akan semakin panjang pula dan ini akan berdampak buruk bagi perusahaan. Hal seperti ini menjadi risiko perusahaan dimata investor, kreditor, masyarakat dan pihak-pihak eksternal lainnya. Semakin besar jumlah utang terhadap modal perusahaan, maka semakin besar pula kemungkinan

terjadinya audit de1ay. (Lestari dan Nuryatno, 2018).

Ada 8 tujuan penggunaan rasio solvabilitas bagi perusahaan menurut Kasmir (2008) antara lain:

1. Mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban lainnya (kreditor) kepada pihak- pihak
2. Menilai kemampuan perusahaan da1am memenuhi kewajiban yang bersifat tetap, seperti angsuran pinjaman termasuk bunga.
3. Menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai o1eh utang.
5. Menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
6. Menilai atau mengukur beberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Menilai berapa dana pinjaman yang segera akan terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.
8. Tujuan lainnya.

Ada beberapa jenis rasio dalam Solvabilitas (Kasmir, 2008) antara lain :

1. **DAR (*Debt to Asset Ratio)***

Rasio ini merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan tota1 aktiva. Dengan kata 1ain seberapa besar aktiva suatu

perusahaan dibiayai o1eh utang atau seberapa besar utang suatu perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Cara untuk mengukur DAR dengan:

$$DAR = \frac{\textbf{Total Utang}}{\textbf{Total Aset}} x\ 100\%$$

2. DER (*Debt to Equity Ratio*)

Rasio ini digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini diukur dengan membandingkan total utang termasuk utang lancer dengan total ekuitas. Cara untuk mengukur DER dengan:

$$DER = \frac{\textbf{Total Utang}}{\textbf{Total Ekuitas}} x\ 100\%$$

3. Long Term Debt to Equity Ratio

Rasio ini merupakan perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuan rasio ini adalah untuk mengukur seberapa bagian dari setiap modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang. Caranya dengan membandingkan utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan perusahaan. Cara untuk mengukur Long Term Debt to Equity Ratio dengan:

$$Long\ Term\ Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{\textbf{Utang Jangka Panjang}}{\textbf{Modal Sendiri}} x\ 100\%$$

4. Times Interest Earned Ratio

Rasio ini menjelaskan tentang besarnya jaminan keuntungan untuk membayar bunga utang jangka panjang. Cara untuk mengukur Times Interest Earned Ratio dengan:

$$\textit{Times Interest Earned Ratio} = \frac{\textit{Earning Before Interest Tax}}{\textit{Longterm Liabilities Interest}}$$

5. Long Term Debt to Non Current Asset

Rasio ini menjelaskan tentang perbandingan antara utang jangka panjang aktiva selain aktiva lancar. Rasio ini biasanya digunakan untuk menilai solvabilitas dengan standar rata-rata perusahaan dan dipergunakan sebesar 50% atau 1:2.

6. Tangible Asset Debt Covarage

Rasio ini digunakan untuk mengetahui rasio antara aktiva tetap berwujud dengan utang jangka panjang. Rasio ini menunjukkan setiap rupiah aktiva yang berwujud digunakan untuk menjamin utang jangka panjang. Rasio ini dapat menunjukkan kemampuannya untuk mencari pinjaman baru dengan menggunakan jaminan aktiva tetap yang ada. Semakin tinggi rasio ini semakin besar pula jaminan yang ada dan kreditor jangka panjang semakin aman atau terjamin dan semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk mencari pinjaman. Cara untuk mengukur *Tangible Asset Debt Covarage* dengan:

$$\textit{Tangible Asset Debt Covarage} = \frac{\textit{Fixed Asset}}{\textit{Longterm Liabilities}}$$

7. Current Liabilities to Net Worth

Rasio ini menjelaskan bahwa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri. Rasio ini merupakan rasio antara utang lancar dengan modal sendiri. Tujuan dari rasio ini adalah untuk mengetahui seberapa besar bagian dari modal sendiri itu yang dijadikan sebagai jaminan utang lancar. Semakin keci1 rasio ini maka semakin baik karena modal sendiri yang ada di perusahaan semakin besar dalam menjamin utang lancar yang ada di perusahaan. Batas yang terendah dari rasio ini adalah 100% atau 1:1. Cara untuk mengukur *Current Liabilities to Net Worth* dengan:

$$\textbf{Current Liabilities to Net Worth} = \frac{\textbf{Current Liabilities}}{\textbf{Equity}}$$

Berdasarkan penjelasan diatas maka penelitian ini yang menjadi tolak ukur solvabilitas diukur dengan DAR. Alasan yang mendukung hubungan DAR adalah rasio ini mampu menunjukkan kondisi dari perusahaan. Proporsi DAR yang tinggi akan meningkatkan kegaga1an sehingga auditor akan meningkatkan perhatian bahwa ada terjadinya kemungkinan laporan keuangannya kurang bisa dipercaya. Yang kedua, untuk mengaudit utang memerlukan waktu yang cukup lama dibandingkan dengan mengaudit moda1. Mengaudit utang me1ibatkan banyak staf dan 1ebih rumit dibandingkan mengaudit modal. Dengan demikian solvabilitas yang diukur dengan DAR mampu mempengaruhi waktu penyelesaian.

2.3 PENGARUH ANTAR VARIABEL

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang dini1ai dari kekayaan yang dimi1iki sebuah perusahaan yang dapat dilihat dari total asset , jumlah penjualan perusahaan dan sebagainya. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dari tota1 aset yang dimiliki perusahaan. Menurut Suparsada dan Putri (2017), ukuran perusahaan menggambarkan tota1 aset tinggi yang dimiliki perusahaan akan membuat manajemen berusaha untuk mempercepat proses audit dan hal ini dilakukan agar masyarakat mengetahui bahwa selama beroperasi perusahaan memiliki aset yang cukup tinggi dan memiliki prospek yang baik.

Penelitian yang dilakukan Lestari dan Nuryatno (2018), menyatakan jika semakin besarnya ukuran suatu perusahaan maka semakin rendah tingkat audit delay yang akan terjadi di perusahaan tersebut. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan yang dihasilkan oleh Hani dan Maswar (2016). Maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini yaitu:

H1: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Audit Delay

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Jika profitabilitasnya tinggi, maka kemampuannya dalam menghasilkan laba juga semakin tinggi. Menurut Saemargani dan Mustikawati (2015), perusahaan dengan profitabi1itas yang tinggi tingkat terjadinya audit delay akan rendah. Profitabilitas yang tinggi merupakan dampak yang baik sehingga perusahaan tidak menunda penyampaian laporan keuangannya.

Penelitian yang dilakukan Hani dan Maswar (2016) menyatakan jika perusahaan tingkat profitabilitas atau keuntungannya tinggi maka cenderung akan mempercepat dalam menyampaikan 1aporan keuangan karena hal tersebut merupakan kabar baik bagi perusahaan, begitu pula sebaliknya jika profitabilitasnya rendah perusahaan cenderung memperlambat pelaporan keuangannya. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Suparsada dan Putri (2017). Maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini yaitu:

H2: Profitabilitas berpengaruh terhadap Audit Delay

3. Pengaruh Solvabilitas terhadap Audit Delay

Solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Menurut hasil penelitian yang dilakukan Hani dan Maswar (2016), semakin tingginya tingkat solvabilitas maka semakin panjang audit delay perusahaan dan hal ini tentu menjadi dampak yang buruk bagi perusahaan dan akan mempengaruhi investor, kreditor, masyarakat dan pihak-pihak eksternal lainnya.

Penelitian Lestari dan Nuryatno (2018) menyatakan jika semakin besar jumlah utang suatu terhadap modal perusahaan maka semakin besar pula kemungkinan audit delay. Audit terhadap utang memerlukan proses yang lebih detail sehingga lebih membutuhkan waktu yang lama dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki utang yang 1ebih sedikit. Hal ini menyebabkan pihak manajemen cenderung akan menunda pe1aporan keuangannya dengan meminta auditor untuk memberi waktu yang lebih lama dari jadwal yang sudah ditentukan. Tingginya risiko keuangan akan mempengaruhi kondisi suatu perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eka Rahmawati (2017) yang menyatakan

jika solvabilitas mempunyai pengaruh terhadap audit delay. Maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini yaitu:

H3: Solvabilitas berpengaruh terhadap Audit Delay

2.4 KERANGKA KONSEPTUAL

Berdasarkan 1andasan teori, kerangka berpikir dan didukung o1eh penelitian terdahulu, peneliti akan menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabi1itas, solvabi1itas dan opini audior terhadap audit delay pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode Tahun 2015-2018 yang akan digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2 1 Kerangka Konseptual

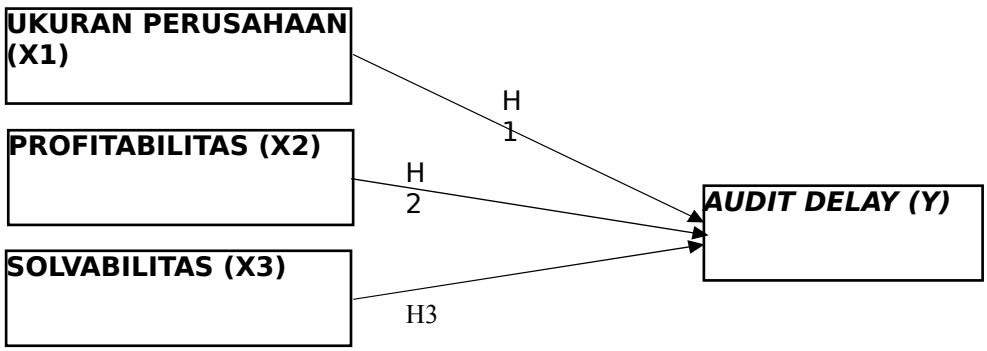

2.5 HIPOTESIS

Berdasarkan uraian diatas, maka peniliti ingin mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H1 : ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay

H2 : profitabilitas berpengaruh terhadap audit delay

H3 : solvabilitas berpengaruh terhadap audit delay